
PERSEPSI LANSIA PADA KEJADIAN KOLESTEROL TERHADAP PERTOLONGAN PADA PENYAKIT STROKE

Oleh
Sutiyono ¹⁾

1) Dosen Universitas An Nuur, email : ono@unan.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang; Peningkatan kasus kejadian stroke disebabkan karena persepsi yang salah tentang kejadian kolesterol. Peningkatan kolesterol dalam batas tinggi dapat menjadi hiperkolesterolemia apabila tidak menjaga pola hidup sehat dan seimbang dan akan mengakibatkan penyakit stroke. Ada peningkatan kejadian stroke disebabkan karena adanya peningkatan kolesterol total abnormal sebesar 35,9% (Hastono 2020).

Metodologi; Penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*. Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Analitik Corelasi* dengan pendekatan *case control*. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan jumlah sample 42 responden yang terbagi atas 2 kelompok kasus dan kelompok tidak kasus

Hasil; uji statistic *korelasi sperman* karena data sebaran yang tidak normal. Hasil uji *korelasi sperman* pada kelompok kasus menunjukkan jika $p - value 0,032 < 0,05$ sedangkan pada kelompok control menunjukkan jika $p - value 0,032 < 0,05$

Kesimpulan; terdapat hubungan antara persepsi lansia pada kejadian kolestrol dengan pertolongan pada kejadian stroke.

Kata Kunci; Persepsi ; Koleterol ; Kejadian Ulang Stroke.

ELDERLY PERCEPTION OF CHOLESTEROL INCIDENCE OF HELP IN STROKE

By

*Sutiyono*¹⁾

1) Lecturer at An Nuur University, email: ono@unan.ac.id

ABSTRACT

Background; The increase in cases of stroke is due to wrong perceptions about cholesterol. Increased cholesterol in high limits can become hypercholesterolemia if you don't maintain a healthy and balanced lifestyle and will cause a stroke. There is an increase in the incidence of stroke due to an increase in abnormal total cholesterol of 35.9% (Hastono 2020).

Methodology; In this study, researchers will use a type of quantitative research. The research design used in this research is correlation analysis with a case control approach. The sampling method in this study was Non-Probability Sampling with a total sample of 42 respondents divided into 2 groups of cases and groups of no cases.

Results; sperm correlation statistical test because the data distribution is not normal. The results of the sperm correlation test in the case group showed that the p-value was $0.032 < 0.05$, while in the control group it was shown that the p-value was $0.032 < 0.05$

Conclusion: there is a relationship between the perception of the elderly on cholesterol events and help on stroke events.

Keywords : Perception ; Cholesterol; Stroke Recurrence.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan kelompok lanjut usia yang akan mengalami gangguan kesehatan, sehingga kesehatan lansia perlu di perhatikan baik dari aktivitas fisik, aktivitas mental, ataupun psikologis, aktivitas sosial, dukungan sosial dan fasilitas kesehatan ketika sakit. Banyak penyakit yang sering terjadi pada lansia dari hipertensi, stroke, diabetes militus, rematoid artritis, kolestrol, stokes dan masih bayak lagi penyakit yang bisa menyerang lansia. Lansia rentan terkena sakit karena fungsi imunitas mulai menurun karena bertambahnya usia (Senja 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saefullah Hasyim dan Herliana Bakri (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan dengan kolesterol total lansia di daerah Sekupang Kota Batam. Dalam penelitiannya ia mengatatakan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sekupang Kota Batam hasil penelitian sejalan dengan teori bahwa peningkatan kadar kolesterol darah total disebabkan oleh berat badan yang berlebih, adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi kadar kolesterol darah total adalah kurangnya aktifitas, makan-makanan yang mengandung lemak jenuh serta penurunan fungsi tubuh dikarenakan faktor usia.

Menurut Dinas Kesehatan Grobogan pada tahun 2021 total penduduk lansia yang

berada di wilayah grobogan sekitar 146.448 juta penduduk dengan persentase 80,37%. Jumlah penduduk laki-laki lansia sekitar 66.509 dan jumlah penduduk wanita sekitar 79.939. Jika kita lihat jumlah lansia di kabupaten grobogan sangatlah banyak, tentunya dengan banyaknya jumlah lansia banyak pula penyakit degeneratif yang mengganggu kesehatan para lansia, yang harus kita pahami dan kita harapkan dapat di cegah selama masa tua berlangsung yaitu meningkatnya kualitas hidup lansia dalam bidang kesehatan baik mental ataupun kesehatan psikis (Dinkes Grobogan, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Grobogan pada tahun 2021 jumlah lansia yang terdata pada laporan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai SPM di Kabupaten Grobogan sekitar 11.525 penduduk. Dengan jumlah lansia berjenis kelamin Laki-laki 3.937 dan perempuan 7.678 penduduk. Dengan jumlah lansia yang memiliki berbagai macam peyakit seperti diabetes, kolestrol, gangguan kemandirian, dan anamnesa prilaku kognitif pada lansia. Di kabupaten Grobogan menurut data Dinkes Grobogan (2021) lansia yang menderita penyakit kolesterol sebanyak 2.585 masyarakat, penyakit kolesterol menduduki peringkat nomor dua tertinggi setelah penyakit diabetes.

Kolestrol adalah stresol penting yang terdapat didalam tubuh untuk pembetulan

lemak ataupun lipid. Kolesterol dibentuk dihati dari lemak makanan yang diserap oleh tubuh kita (Ujiani, Analisis, and Poltekkes 2014). Darah mengandung beberapa jenis lemak yang disebut lipid atau *fat* di dalam darah terutama mencakup kolesterol dan trigliserida. Lemak merupakan sebuah bahan kimia yang memiliki bentuk seperti padat yang dapat dibentuk seperti lilin. Kolesterol jahat atau *low density lipoprotein* (LDL) juga termasuk ke dalam salah satu jenis lemak tersebut. Kolesterol dapat kita temui di seluruh sel dan jaringan tubuh. Kolesterol beredar melewati semua pembuluh darah. Kebanyakan kolesterol dalam darah bisa menempel pada dinding pembuluh darah, tertimbun, menimbulkan kerak dan bisa menyumbat pembuluh darah (Tendra 2018).

Berat badan adalah indikator untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh (tulang otot, lemak, cairan tubuh) sehingga akan diketahui status gizi anak atau tumbuh kembang anak. Berat badan juga dapat digunakan untuk menghitung dosis obat (Marmi 2014).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) dalam Prihaningtyas (2013) 2,8 juta orang meninggal di dunia setiap tahun karena *overweight* dan obesitas. Contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dorner dalam *Britis Journal of Nutrition*

mengatakan bahwa obesitas berhubungan dengan tingginya risiko penyakit infeksi yang terjadi pada orang tua ataupun lansia (Prihaningtyas 2013).

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (*diperoleh*) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (*pengukuran*)(Nursalam 2020).

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Analitik Corelasi*. Artinya peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Jenis penelitian dengan metode pendekatan *Case Control* (Nursalam 2020). Metode sampling dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Dengan jumlah sample 42 responden yang terbagi atas 2 kelompok kasus dan kelompok tidak kasus

HASIL

1. Kejadian Kolesterol

Tabel 1 Kejadian Kolesterol pada Lansia

Kadar Kolesterol	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	21	50
Ambang Batas Tinggi	3	7,14
Tinggi	18	42,85
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi kategori kadar kolesterol ialah terdapat 21 responden (50%) dengan kadar kolesterol normal, 3 responden (7,14 %) dengan kadar kolesterol ambang batas dan 18 responden (42,85) dengan kadar kolesterol tinggi.

2. Persepsi Kajian Stroke

Tabel 2 Persepsi tentang Pertolongan pada Kejadian Stroke

Kejadian Stroke	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	21	50
Cukup	3	7,14
Kurang	18	42,85
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi kategori persepsi tentang petolongan pertama kejadian stroke adalah persepsi baik terdapat 21 responden (50%), persepsi cukup pada petolongan kejadian stoke 3 responden (7,14 %), dan persepsi yang kurang 18 responden (42,85).

3. Hubungan Kejadian Kolesterol dengan Kajadian Stroke

Tabel 3 Hubungan persepsi lansia kolestrol dengan pertolongan pertama pada kejadian stroke

	R	P value
Kolestrol	0,649**	0,032

* Kejadian Stroke

Tabel 3 uji korelasi sperman pada persepsi kolestrol dengan

pertolongan pertama pada kejadin stroke dilihat dari nilai signifikan 0,032 yaitu < 0.05 maka dengan hasil tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan persepsi lansia persepsi kolestrol dengan pertolongan pertama pada kejadin stroke, dengan nilai korelasi pada kadar kolesterol dengan kejadian pertolongan stroke yaitu 0.649 yang menandakan bahwa kekuatan korelasi kuat.

PEMBAHASAN

1. Kejadian Kolesterol dan Persepsi tentang Stroke

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan terdapat 21 responden (50%) dengan kadar kolesterol normal, 3 responden (7,14 %) dengan kadar kolesterol ambang batas dan 18 responden (42,85) dengan kadar kolesterol tinggi.

Kandungan kolesterol tidak hanya terdapat pada hewan namun juga terdapat di tubuh manusia. kolesterol didalam tubuh manusia terdapat pada darah, empedu, hati, kelenjar adrenal bagian luar (*adrenal cortex*) dan jaringan syaraf. Apabila terdapat kolesterol yang berkonsentrasi tinggi pada empedu, kolesterol akan mengkristal dalam bentuk kristal sedangkan endapan kolesterol yang

terjadi didalam pembuluh darah, maka dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah lalu dinding pembuluh darah menjadi makin tebal dan mengakibatkan berkurangnya elastisitas dan kelenturan pembuluh darah.

Kolesterol sendiri terbagi atas, kolesterol LDL yang disebut juga sebagai kolesterol jahat. Kolesterol LDL bertugas untuk mengangkut kolesterol yang paling banyak di dalam darah. Maka jika terjadi tingginya kadar LDL akan menyebabkan pengendapan kadar kolesterol dalam darah arteri. Tingginya kadar kolesterol LDL merupakan faktor penyebab utama terjadinya penyakit kardiovaskular dan stroke. Kolesterol HDL yang sering disebut juga dengan kolesterol baik yaitu mencegah terjadinya pengendapan kolesterol di arteri dan melindungi terjadinya aterosklerosis yaitu terbentuknya plak pada dinding pembuluh darah. Kolesterol Trigliserida yaitu suatu jenis lemak yang terdapat didalam darah dan berbagai jenis organ lain yang berada di dalam tubuh. Jika tubuh kita memiliki kadar trigliserida yang tinggi maka akan menyebabkan meningkatnya kadar kolesterol di dalam darah. Jika terjadi peningkat kadar trigliserida di dalam

darah, maka akan terjadi juga peningkatan kadar kolesterol.

Kadar kolesterol yang berada didalam tubuh tinggi atau meningkat biasanya tubuh tidak akan memunculkan gejala apapun. Akan tetapi jika kadar kolesterol di dalam darah sudah sangat tinggi diambang batas maka endapan lemak akan membentuk suatu pertumbuhan yang sering disebut sebagai xantohoma yang berada di dalam tendon (urat daging) dan di dalam kulit. Tingginya kadar trigliserida hingga mencapai 800 mg/dl atau lebih akan dapat menyebabkan pembesaran pada hati dan limpa. Serta akan timbulnya gejala-gejala dari pankreatitis (misalnya nyeri perut yang hebat) (Dewanti 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2021) yang berjudul hubungan indeks massa tubuh dengan kolesterol, ldl, dan trigliserida pada pasien jantung koroner di kota banda aceh yang memiliki hasil hubungan antara IMT dengan kadar kolesterol dan trigliserida mempunyai dampak korelasi yang positif, artinya semakin meningkat IMT pasien PJK maka semakin meningkat pula kadar kolesterol dan kadar trigliserida.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hastono (2020) Hasil analisis bivariat

dengan uji chi square diperoleh nilai p-value sebesar 0,0001 dan nilai OR sebesar 1,870 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antar IMT dengan kadar kolestrol total dan IMT tidak normal atau gemuk memiliki resiko 1,87 kali lebih besar mengalami kadar kolestrol tinggi dibandingkan sampel dengan IMT normal.

2. Hubungan persepsi tentang kolestrol dengan pertolongan pada kejadian stroke

Uji *korelasi spearman* pada persepsi kolestrol dengan pertolongan pertama pada kejadian stroke dilihat dari nilai signifikan 0,032 yaitu < 0.05 maka dengan hasil tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan persepsi lansia persepsi kolestrol dengan pertolongan pertama pada kejadian stroke, dengan nilai korelasi pada kadar kolestrol dengan kejadian pertolongan pertama pada kejadian stroke yaitu 0.649 yang menandakan bahwa kekuatan korelasi kuat.

Bagian tubuh yang memiliki kolestrol contohnya pada empedu. Apabila terdapat kolestrol yang berkonsentrasi tinggi pada empedu, maka kolestrol tersebut akan mengkristal, pada saat menjadi kristal maka ia memiliki tanda

seperti berbentuk kristal yang tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau, dan mempunyai titik lebur 150-151°C. Sedangkan endapan kolestrol yang terjadi didalam pembuluh darah dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah hal ini dapat terjadi karena dinding pembuluh darah menjadi semakin tebal dan dapat mengakibatkan berkurangnya elastisitas serta kelenturan pada pembuluh darah.

Proses terjadinya penyempitan pada pembuluh darah dan akan membuat kurangnya kelenturan pada pembuluh darah, hal ini menyebabkan terjadinya gangguan pada sirkulasi darah dan untuk mempertahankan keseimbangan keadaan tersebut jantung harus memompa darah lebih keras. Jika terjadi gangguan pada siklus darah maka jantung harus bekerja lebih keras dari pada biasanya.

Tubuh kita harus memiliki konsep asupan makanan, hal ini karena tubuh kita memerlukan adanya keseimbangan untuk mempertahankan suatu keadaan yang fisiologis pada sistem metabolisme sehingga mampu untuk mencapai kondisi tubuh yang sehat. Adanya perubahan pola konsumsi makanan yang banyak mengandung lemak jenuh dan kolestrol merupakan

pemicu untuk terjadinya ketidakseimbangan sistem metabolisme. Hiperkolesterolemia merupakan salah satu contoh ketidakseimbangan sistem metabolisme yang akhirnya dapat mengganggu kesehatan itu sendiri.

Memiliki berat badan berlebih dapat meningkatkan kadar trigliserida dalam darah dan menurunkan HDL (kolesterol baik) di dalam darah. Orang yang mengalami kegemukan atau obesitas memiliki pengaturan hormon pertumbuhan yang tidak normal, sel tubuh menjadi kurang peka terhadap insulin (resistensi insulin), dan terjadi peningkatan kadar kolesterol darah (Prihaningtyas 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2020) yang berjudul hubungan indeks massa tubuh dan lingkar perut dengan kadar kolesterol total pada pra lansia di Kelurahan Patihan Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun, dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan kadar kolesterol total pada pra lansia.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2016) mengenai Faktor Resiko Peningkatan Kolesterol pada Usia di atas 30 tahun

terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p= 0,019$ dengan $r= 4,1$ dengan adanya uji statistik ini menunjukkan terdapat hubungan antara IMT dengan kolesterol yang merupakan prediktor dominan terhadap peningkatan kadar kolesterol.

Penelitian yang dilakukan oleh Ringga (2022) juga menunjukkan hasil yang sama terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dan rasio lingkar pinggang dengan kolesterol dengan nilai kolersi 0,640 yang menandakan hubungan kolerasi kuat dengan nilai sig. 000 atau $p < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi IMT dan RLPP klien maka semakin tinggi pula kadar gula darah dan kolesterol, maka dari itu disarankan agar untuk menjaga IMT dan RLPP dapat dijadikan sebagai alat atau cara yang sederhana untuk menyatukan gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas An Nuur,
2. Dinas Kesehatan Kab. Grobogan,
3. Kepada Desa dan Masyarakat Desa Jatilor Kec. Godong.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan persepsi tentang kolesterol dengan pertolongan pertama pada kejadian stroke dilihat dari nilai signifikan 0,032 yaitu < 0.05 maka dengan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya terdapat hubungan persepsi lansia persepsi kolestrol dengan pertolongan pertama pada kejadian stroke, dengan nilai korelasi pada kadar kolesterol dengan pertolongan pertama yaitu 0.649 yang menandakan bahwa kekuatan korelasi kuat.

Daftar Pustaka

- Arisman. 2014. *Buku Ajar Ilmu Gizi: Obesitas Diabetes Mellitus Dan Dislipidemia*. Jakarta: EGC.
- Bakri, Saefullah Hasyim dan Herliana. 2018. "Hubungan Berat Badan Dengan Kadar Kolesterol Darah Total Pada Lansia Di Puskesmas Sekupang Kota Batam." 9(1): 93–100.
- Candra, Asep. 2012. "Kolesterol Tak Perlu Puasa." <http://nasional.kompas.com/read/2012/11/14/1004290/Cek.Kolesterol.Tak.Perlu.Puasa> .
- Dewanti, Sri. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Kolesterol, Diabetes Melitus Dan Asam Urat*. Klaten: Kawan Kita.
- Grobogan, Dinkes. 2021. *Data Sebaran Kesehatan Pada Lansia*. Grobogan: Dinas Kesehatan.
- Hariyani, Siti Nur Hasina dan Chandra. 2021. "Jurnal Keperawatan." 13: 11–18.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2020. "Indeks Masa Tubuh , Usia Dan Peningkatan Kolesterol Total." 13(1): 44–50.
- Irianto, P. 2017. *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga Dan Olahragawan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kholifah, Dewi. 2020. "Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lingkar Perut Denga Kadar Kolesterol Total Pada Pra Lansia Di Kelurahan Patihan Kecamatan Mangunharjo Kota Madiun." *kesehatan*.
- Latifah, Sugiarti. 2011. "Hubungan Obesitas, Umur Dan Jenis Kelamin Terhadap Kadar Kolesterol Darah." *Sains Natural Universitas Nusa Bangsa* 1.
- Marmi. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: pustaka Belajar.
- Nuraseni. 2019. "Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang." *JKFT; Universitas Muhammadiyah Tangerang* 4.
- Nurramani, Kurniadi Helmanu dan Ulfa. 2015. *Stop Diabetes Hipertensi Kolesterol Tinggi Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2020. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prihaningtyas, R. 2013. *Diet Tanpa Pantangan*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Rahmad, Agus Hendra Al. 2016. "Faktor Resiko Peningkatan Kolesterol Pada Usia Di Atas 30 Tahun Di Kota Banda Aceh." *nutrisia* 18.
- Ramadhani. 2013. *Hubungan Kontrol*

Tekanan Darah Dengan Indeks Massa Tubuh Pada Pasien Hipertensi. Jakarta: UIN.

Senja, Amalia. 2019. *Perawatan Lansia Oleh Keluarga Dan Care Giver.* Jakarta: Bumi Medika.

Tendra, H. 2018. *Diabetes Bisa Sembuh (Petunjuk Praktis Mengalahkan Dan Menyembuhkan Diabetes).* Jakarta: Gramedia pustaka utama.

Ujjiani, Sri, Jurusan Analis, and Kesehatan Poltekkes. 2014. "Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kadar Kolesterol Penderita Obesitas Rsud Abdul Moeloek Provinsi Lampung."